

IMPLEMENTASI PENDEKATAN *DEEP LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI: STUDI KASUS DI KELAS-11 SMK NEGERI 2 SURAKARTA

Gita Hapsari¹, Andayani²

^{1,2}PBSI, FKIP, Universitas Sebelas Maret

1gitahapsari123@student.uns.ac.id

ABSTRACT

Learning to write poetry at the Vocational High School (SMK) level still faces various problems, such as low student interest, limited creativity, and the use of learning methods that tend to be conventional and oriented towards the final result. These conditions cause students to be less actively involved and unable to express ideas in depth. This study aims to describe the planning, implementation, as well as obstacles and solutions in implementing the deep learning approach in poetry writing learning in grade 11 of SMK Negeri 2 Surakarta. This study uses a qualitative approach with a case study type. Data were obtained through observation, interviews, and document analysis with validity techniques using triangulation of sources, methods, and theories. The results of the study indicate that the implementation of the deep learning approach can increase student engagement through exploration, reflection, and contextual activities. Students become more active, creative, and are able to increase personal experiences in writing poetry. Despite obstacles such as limited time and student readiness, the solutions implemented by teachers can optimize the learning process.

Keywords: *deep learning; poetry learning; writing skills*

ABSTRAK

Pembelajaran menulis puisi di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih menghadapi berbagai masalah, seperti rendahnya minat siswa, keterbatasan kreativitas, serta penggunaan metode pembelajaran yang cenderung konvensional dan berorientasi pada hasil akhir. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang terlibat secara aktif dan belum mampu mengekspresikan gagasan secara mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, serta hambatan dan solusi dalam implementasi pendekatan *deep learning* pada pembelajaran menulis puisi di kelas-11 SMK Negeri 2 Surakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen dengan teknik validitas menggunakan triangulasi sumber, metode, dan teori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendekatan *deep learning* mampu meningkatkan keterlibatan siswa melalui kegiatan eksplorasi, refleksi, dan kontekstual. Siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan mampu meningkatkan pengalaman pribadi dalam penulisan puisi. Meskipun terdapat hambatan seperti keterbatasan waktu dan kesiapan siswa, solusi yang dilakukan guru dapat mengoptimalkan proses pembelajaran.

Kata Kunci: *deep learning; pembelajaran puisi; keterampilan menulis*

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), khususnya dalam keterampilan menulis puisi, pada dasarnya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, reflektif, dan ekspresif peserta didik. Menulis puisi tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas linguistik, tetapi juga sebagai sarana pengembangan kepekaan estetika, emosi, dan pengalaman batin siswa. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi masih cenderung berorientasi pada hasil akhir, seperti pemenuhan struktur dan penggunaan majas, tanpa memberikan ruang yang cukup bagi proses eksplorasi makna dan refleksi diri siswa.

Kondisi tersebut diperkuat oleh praktik pembelajaran yang masih didominasi metode konvensional, seperti ceramah dan penugasan langsung, sehingga keterlibatan siswa dalam proses belajar relatif rendah. Akibatnya, siswa cenderung mengalami kesulitan dalam menemukan ide, mengembangkan imajinasi, serta mengekspresikan gagasan secara orisinal dalam bentuk puisi. Selain itu, rendahnya minat

siswa terhadap puisi dan terbatasnya inovasi pembelajaran menjadi faktor penghambat dalam pencapaian tujuan pembelajaran sastra.

Secara teoretis, keterampilan menulis memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif. Dalam konteks sastra, khususnya puisi, kegiatan menulis memungkinkan siswa mengekspresikan pengalaman personal dan nilai-nilai kehidupan melalui bahasa yang imajinatif dan estetis. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mengintegrasikan dimensi afektif dan reflektif.

Salah satu pendekatan yang relevan adalah pendekatan *deep learning* dalam konteks pendidikan, yaitu pendekatan yang menekankan pemahaman mendalam, keterlibatan aktif siswa, serta proses refleksi terhadap pengalaman belajar. Pendekatan ini mendorong siswa untuk mengaitkan pengetahuan dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, serta menghasilkan pemaknaan yang lebih bermakna. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *deep learning* berpotensi

meningkatkan kemampuan menulis dan kreativitas siswa. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada teks nonsastra, seperti eksposisi atau argumentasi.

Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian terkait penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran menulis puisi, khususnya di tingkat SMK. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada integrasi pendekatan *deep learning* dengan pembelajaran menulis puisi yang menekankan aspek ekspresi emosional, refleksi diri, dan estetika bahasa. Penelitian ini tidak hanya mengkaji aspek kognitif, tetapi juga menggabungkan dimensi afektif dan kreatif dalam proses pembelajaran sastra.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana perencanaan pembelajaran menulis puisi berbasis *deep learning*; (2) bagaimana pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan *deep learning*; dan (3) bagaimana hambatan serta solusi dalam penerapan pendekatan tersebut di kelas XI SMK Negeri 2 Surakarta.

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini

adalah untuk: (1) mendeskripsikan perencanaan pembelajaran menulis puisi berbasis *deep learning*; (2) menjelaskan pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan *deep learning*; dan (3) mengidentifikasi hambatan serta solusi dalam implementasinya.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran sastra yang lebih inovatif, reflektif, dan bermakna. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menulis puisi serta mendorong siswa untuk lebih kreatif, kritis, dan ekspresif dalam berkarya sastra.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dalam penelitian ini, peneliti menghimpun data secara menyeluruh dan mendalam dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan informasi sepanjang proses penelitian berlangsung (Assyakurrohim, dkk., 2022). Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam proses

implementasi pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas XI. Studi kasus memungkinkan peneliti mengkaji fenomena secara kontekstual dan holistik dalam situasi nyata pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 2 Surakarta yang berlokasi di Jalan Adi Sucipto No. 33, Surakarta. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sehingga relevan dengan fokus penelitian. Waktu penelitian berlangsung selama enam bulan, yaitu dari Oktober 2025 hingga Maret 2026.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Negeri 2 Surakarta. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive* atau *judgement sampling* merupakan teknik pengambilan sampel di mana peneliti memilih individu tertentu yang dianggap sesuai berdasarkan karakteristik khusus yang dimiliki sampel tersebut (Nashrullah, dkk., 2023). Sampel meliputi siswa yang aktif mengikuti pembelajaran, bersedia menjadi informan, serta

mampu memberikan data yang relevan. Selain itu, guru Bahasa Indonesia juga dijadikan sebagai informan kunci karena berperan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Data penelitian berupa data kualitatif yang mencakup: (1) perencanaan pembelajaran berupa RPP, (2) pelaksanaan pembelajaran menulis puisi, serta (3) hambatan dan solusi dalam penerapan pendekatan *deep learning*. Sumber data diperoleh dari informan (guru dan siswa), peristiwa pembelajaran, serta dokumen pendukung seperti RPP dan hasil karya puisi siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, wawancara untuk menggali informasi mendalam dari guru dan siswa, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa arsip pembelajaran dan hasil karya siswa. Analisis dokumen adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menghimpun dan menganalisis dokumen tertulis, visual, atau elektronik (Sukmadinata, 2013,

hlm. 221). Peneliti juga menggunakan wawancara, yaitu jenis percakapan verbal untuk mendapatkan informasi (Nasution, 2012, hlm. 113).

Uji validitas data dilakukan dengan teknik triangulasi, yang meliputi triangulasi teori, triangulasi metode, dan triangulasi sumber. Triangulasi teori dilakukan dengan membandingkan temuan penelitian dengan teori yang relevan, triangulasi metode dengan membandingkan hasil dari berbagai teknik pengumpulan data, serta triangulasi sumber dengan membandingkan data dari berbagai informan untuk memperoleh data yang kredibel. Menurut Gunawan (2015, hlm. 2163), triangulasi adalah proses menyintesis data yang melibatkan penggunaan berbagai metode pengumpulan data. Data yang dihasilkan melalui proses ini lebih terpercaya dan mendukung hasil penelitian secara ilmiah. Menurut Afifuddin (2009, hlm. 143), triangulasi melibatkan elemen eksternal selain data penelitian untuk mengevaluasi validitas.

Teknik analisis data menggunakan model interaktif yang terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data

dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung hingga diperoleh temuan yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil data penelitian diperoleh berdasarkan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan analisis dokumen dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Surakarta. Pengumpulan data tersebut bertujuan untuk mengetahui implementasi pendekatan *deep learning* dalam proses pembelajaran menulis puisi. Melalui tiga fokus kajian, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta hambatan dan solusi yang dihadapi selama proses pembelajaran, data penelitian dianalisis secara mendalam. Instrumen penelitian disusun berdasarkan prinsip pendekatan *deep learning* yang meliputi *meaningful learning*, *mindful learning*, dan *joyful learning* yang diterapkan dalam

pembelajaran menulis puisi. Selain itu, analisis juga mengacu pada komponen pembelajaran, yaitu tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi yang terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hasil penelitian diperoleh dari interaksi pembelajaran di kelas, hasil wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumen berupa RPP dan karya puisi siswa. Oleh karena itu, hasil tersebut akan diuraikan lebih lanjut dalam pembahasan berikut sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan.

Perencanaan pembelajaran Menulis Puisi Berbasis Deep Learning di Kelas-11 SMK Negeri 2 Surakarta

Hasil analisis terhadap modul ajar yang disusun oleh guru Bahasa Indonesia berinisial LP menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran menulis puisi di kelas XI SMK Negeri 2 Surakarta telah dirancang secara sistematis dan mengacu pada Kurikulum Merdeka. Modul ajar memuat komponen esensial, seperti identitas pembelajaran (jenjang, fase, elemen, dan alokasi waktu), tujuan pembelajaran, Profil Pelajar Pancasila, karakteristik peserta didik,

serta sarana dan prasarana. Keberadaan komponen tersebut menunjukkan bahwa guru telah memahami pentingnya perencanaan pembelajaran yang terstruktur sebagai dasar pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan berpusat pada peserta didik.

Tujuan pembelajaran dirumuskan secara operasional dan bertahap, meliputi kemampuan menemukan tema dan pesan puisi, mengidentifikasi unsur pembangun puisi, menulis puisi berdasarkan stimulus tertentu, serta mempublikasikan karya. Rumusan tujuan ini menunjukkan adanya pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi, seperti analisis, sintesis, dan kreasi. Dari perspektif *deep learning*, tujuan tersebut telah mengarah pada pembelajaran bermakna (*meaningful learning*), namun belum secara eksplisit menekankan aspek refleksi mendalam (*mindful learning*) dan transfer pengetahuan ke konteks yang lebih luas.

Model pembelajaran yang digunakan dalam perencanaan adalah *discovery learning* dengan tahapan *stimulation*, *problem statement*, *data collection*, *data processing*,

verification, dan generalization. Model ini mendorong keterlibatan aktif siswa dalam menemukan dan membangun pengetahuan secara mandiri. Dalam konteks *deep learning*, penggunaan model ini mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan konstruktif. Hal ini sejalan dengan penelitian Umami (2025) yang menyatakan bahwa *discovery learning* mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman jangka panjang, serta Ulfa (2025) yang menegaskan bahwa model tersebut dapat menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna. Namun demikian, temuan ini tidak sepenuhnya sejalan dengan penelitian Fithriyah (2025) dan Tamrin (2025) yang menunjukkan bahwa implementasi *discovery learning* masih menghadapi kendala, seperti keterbatasan waktu, kesiapan siswa, serta kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran mandiri.

Pada aspek asesmen, perencanaan pembelajaran telah dirancang secara komprehensif melalui asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Asesmen diagnostik dilakukan untuk mengidentifikasi kemampuan awal dan karakteristik peserta didik, sedangkan asesmen

formatif digunakan untuk memantau perkembangan belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun asesmen sumatif dilakukan untuk mengukur capaian akhir pembelajaran. Selain itu, guru juga merancang tindak lanjut berupa program pengayaan dan remedial sebagai bentuk diferensiasi pembelajaran.

Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang digunakan sebagai acuan dalam menentukan tindak lanjut pembelajaran disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP)

INTERVAL	KRITERIA	INTERVENSI
0 – 50%	Belum mencapai	Remedial di seluruh bagian
51 – 74%	Belum mencapai ketuntasan	Remedial pada bagian yang diperlukan
75 – 89%	Sudah mencapai ketuntasan	Tidak perlu remedial
90 – 100%	Sudah mencapai ketuntasan tinggi	Perlu pengayaan atau tantangan lebih

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa sistem penilaian yang digunakan telah mengakomodasi perbedaan kemampuan peserta didik. Siswa dengan capaian rendah

mendapatkan remedial secara menyeluruh, sedangkan siswa dengan capaian tinggi diberikan pengayaan untuk mengembangkan potensi lebih lanjut. Hal ini menunjukkan bahwa asesmen tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi hasil belajar, tetapi juga sebagai dasar pengambilan keputusan pembelajaran secara berkelanjutan.

Dari perspektif *deep learning*, penerapan asesmen diagnostik menunjukkan adanya upaya guru dalam mengidentifikasi *Zone of Proximal Development* (ZPD) peserta didik, sehingga guru dapat memberikan *scaffolding* yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan siswa secara bertahap. Dengan demikian, sistem asesmen yang dirancang tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada proses perkembangan belajar siswa.

Secara keseluruhan, perencanaan pembelajaran menulis puisi berbasis *deep learning* di kelas XI SMK Negeri 2 Surakarta telah menunjukkan karakteristik pembelajaran yang terstruktur, sistematis, dan berpusat pada peserta didik. Integrasi antara Kurikulum Merdeka, model *discovery learning*, serta sistem asesmen yang beragam

menunjukkan bahwa pembelajaran telah mendukung pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi, kreativitas, dan kemandirian belajar. Meskipun demikian, optimalisasi aspek refleksi dan pendalaman makna masih perlu ditingkatkan agar implementasi *deep learning* dapat berjalan secara lebih maksimal.

Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Puisi dengan pendekatan *Deep Learning* di Kelas-11 SMK Negeri 2 Surakarta

Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi berbasis *deep learning* di kelas XI SMK Negeri 2 Surakarta, khususnya pada kelas XI Teknik Mesin A, secara umum telah berjalan dengan baik, sistematis, dan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun. Proses pembelajaran dilaksanakan melalui tiga tahap utama, yaitu asesmen diagnostik, penugasan, dan presentasi hasil karya siswa. Ketiga tahap tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga pada proses berpikir, pengalaman belajar, serta keterlibatan aktif peserta didik.

Pada tahap asesmen diagnostik, guru melakukan pemetaan

kemampuan awal dan karakteristik siswa sebagai dasar dalam menentukan strategi pembelajaran. Kegiatan pembelajaran diawali dengan pemberian stimulus berupa pertanyaan pemantik dan penggunaan media video pembacaan puisi. Selanjutnya, siswa melakukan analisis puisi secara berkelompok dengan mengidentifikasi tema, makna, serta unsur pembangun puisi. Kegiatan ini menunjukkan adanya penerapan pendekatan *deep learning*, khususnya dalam mendorong kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kolaboratif siswa. Asesmen diagnostik yang dilakukan juga berfungsi untuk mengidentifikasi kesiapan belajar peserta didik sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian Afrilia (2025) dan Febrianti (2024) yang menyatakan bahwa asesmen diagnostik berperan penting dalam memetakan kemampuan awal siswa dan mendukung perancangan pembelajaran yang efektif. Namun, temuan ini tidak sepenuhnya sejalan dengan penelitian Amanda (2025) yang menunjukkan bahwa implementasi asesmen diagnostik

sering terkendala oleh keterbatasan waktu dan kondisi kelas.

Pada tahap penugasan, siswa diberikan tugas menulis puisi melalui kegiatan eksplorasi lingkungan sekolah. Siswa mengamati berbagai objek di sekitar sekolah sebagai sumber inspirasi, kemudian mengembangkan hasil pengamatan tersebut menjadi karya puisi. Kegiatan ini mencerminkan penerapan prinsip *meaningful learning*, karena siswa mengaitkan pengalaman nyata dengan proses pembelajaran. Selain itu, aktivitas observasi juga menunjukkan prinsip *mindful learning*, di mana siswa dilatih untuk lebih peka, sadar, dan terlibat secara mendalam terhadap lingkungan dan pengalaman belajarnya. Pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas dan di perpustakaan, sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih fleksibel dan menyenangkan. Penggunaan media pembelajaran seperti video serta metode diskusi dan proyek turut mendukung keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Pada tahap presentasi, siswa memaparkan dan membacakan hasil karya puisinya di depan kelas. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi

sebagai evaluasi hasil belajar, tetapi juga sebagai sarana refleksi dan apresiasi. Siswa dilibatkan dalam proses pemberian umpan balik terhadap karya teman, sehingga tercipta interaksi yang aktif dan kolaboratif. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam memperbaiki diksi, penggunaan majas, serta kesesuaian makna puisi. Kegiatan ini mencerminkan penerapan prinsip *joyful learning*, karena pembelajaran berlangsung dalam suasana yang interaktif, partisipatif, dan tidak menekan. Selain itu, kegiatan presentasi juga mendorong siswa untuk berpikir kritis, reflektif, serta menghargai karya orang lain.

Dari segi pelaksanaan, pembelajaran didukung oleh materi yang mengacu pada Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan modul ajar, penggunaan model *discovery learning*, metode diskusi dan proyek, serta media pembelajaran yang variatif seperti video, PowerPoint, buku siswa, dan LKPD. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara berkelanjutan melalui asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian tidak hanya berfungsi untuk mengukur

hasil akhir, tetapi juga untuk memantau perkembangan proses belajar siswa (*assessment for learning*).

Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi berbasis *deep learning* di SMK Negeri 2 Surakarta telah sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran mendalam, yaitu *meaningful*, *mindful*, dan *joyful learning*. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada keterlibatan aktif siswa, pengalaman belajar yang bermakna, serta pengembangan kemampuan berpikir kritis dan reflektif. Dapat disimpulkan pendekatan *deep learning* terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menulis puisi, meskipun keberhasilannya tetap dipengaruhi oleh kesiapan guru, kondisi siswa, serta pengelolaan pembelajaran di kelas.

Hambatan yang Dihadapi serta Solusi yang Dilakukan oleh Guru dan Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran Menulis Puisi dengan Pendekatan *Deep learning*

Pembelajaran menulis puisi berbasis pendekatan *deep learning* di

kelas XI SMK Negeri 2 Surakarta menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada pengalaman belajar yang bermakna. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan peserta didik, penerapan pendekatan ini dirancang secara sistematis melalui pembelajaran berbasis proyek, penggunaan media audiovisual, serta kegiatan eksplorasi lingkungan sebagai sumber ide. Guru berupaya mengarahkan siswa agar menulis puisi berdasarkan pengalaman, pengamatan, dan perasaan pribadi sehingga menghasilkan karya yang lebih autentik dan bermakna.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa respons peserta didik terhadap pembelajaran tergolong positif. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi, terutama ketika pembelajaran dilakukan di luar kelas dan memberikan kebebasan dalam berekspresi. Selain itu, pembelajaran ini mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap unsur-unsur puisi, seperti diksi, imaji, irama, dan tema, serta membantu mereka dalam memahami makna puisi secara lebih mendalam. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan *deep learning*

mendorong keterlibatan aktif dan pengolahan makna secara lebih komprehensif.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya ditemukan beberapa hambatan. Dari sisi guru, kendala utama meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, seperti media pembelajaran yang tidak selalu dapat digunakan secara optimal, serta rendahnya kepercayaan diri sebagian siswa dalam memulai menulis. Sementara itu, dari sisi peserta didik, hambatan yang dominan adalah kesulitan menemukan ide, kebingungan dalam memulai penulisan, serta keterbatasan dalam memilih diksi yang tepat dan puitis. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yulia (2025) yang menyatakan bahwa kesulitan utama dalam menulis puisi terletak pada pengembangan ide, pemilihan kata, dan rendahnya rasa percaya diri siswa.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru melakukan berbagai upaya, seperti memberikan pendampingan intensif selama proses menulis, menyediakan alternatif media pembelajaran, serta memberikan arahan dan motivasi agar siswa lebih percaya diri. Di sisi lain, siswa juga menunjukkan upaya

mandiri, seperti mencari inspirasi melalui membaca puisi, menggali pengalaman pribadi, dan mencatat ide yang muncul. Hal ini menunjukkan adanya kolaborasi aktif antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran, yang sejalan dengan prinsip pembelajaran berpusat pada peserta didik.

Dari sisi dampak, penerapan pendekatan *deep learning* terbukti mampu menciptakan pembelajaran yang memenuhi tiga prinsip utama, yaitu *meaningful*, *mindful*, dan *joyful learning*. Pada aspek *meaningful*, siswa mampu mengaitkan pengalaman pribadi dengan karya yang dihasilkan sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Pada aspek *mindful*, siswa menunjukkan peningkatan kesadaran dan fokus dalam memahami serta mengekspresikan ide dan perasaan melalui puisi. Sementara itu, pada aspek *joyful*, pembelajaran berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan tidak menekan, sehingga siswa lebih bebas dalam berkreasi dan berekspresi.

Temuan ini menunjukkan adanya kesesuaian dengan konsep pembelajaran bermakna yang menekankan keterkaitan antara

pengalaman dan pengetahuan (Ausubel), serta mendukung pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Pendekatan *deep learning* tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis puisi, tetapi juga membentuk pengalaman belajar yang lebih reflektif, kreatif, dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa implementasi pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran menulis puisi mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, meskipun masih memerlukan optimalisasi pada aspek fasilitas dan kesiapan siswa. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran sastra akan lebih efektif apabila dirancang secara kontekstual, memberikan ruang eksplorasi, serta didukung oleh peran guru sebagai fasilitator yang aktif membimbing proses berpikir siswa.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran menulis puisi di kelas XI SMK Negeri 2 Surakarta telah terlaksana melalui tiga aspek utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, serta identifikasi

hambatan dan solusi pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru telah menyusun perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan prinsip *meaningful*, *mindful*, dan *joyful learning*. Pada tahap pelaksanaan, pendekatan ini mampu mendorong keterlibatan aktif siswa, meningkatkan kemampuan refleksi, serta mengembangkan kreativitas dalam menulis puisi secara lebih bermakna. Adapun hambatan yang muncul berasal dari keterbatasan kesiapan siswa, variasi kemampuan, serta pengelolaan waktu, yang diatasi melalui strategi pembelajaran adaptif dan fasilitasi guru. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan *deep learning* tidak hanya efektif meningkatkan keterampilan menulis puisi, tetapi juga memperkuat kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan ekspresif siswa.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *deep learning* merupakan inovasi dalam pembelajaran sastra, khususnya menulis puisi, karena mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan estetis secara holistik. Pendekatan ini dapat dijadikan alternatif model pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna

dalam meningkatkan literasi dan kreativitas siswa, serta dapat diadaptasi oleh guru dalam pengembangan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang lebih inovatif dan berorientasi pada pengalaman belajar mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Afrilia, S. A. S., Afryaningsih, Y., & Setyowati, D. (2025). Pelaksanaan Asesmen Diagnostik Kognitif Di Sekolah Dasar Negeri 5 Sungai. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 19(2), 247-258.
- Amanda, A., Ramly, R., & Sultan, S. (2025). Implementasi Asesmen Diagnostik Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Aisyiyah Boarding School Pinrang: Implementation of the Independent Curriculum Diagnostic Assessment in Indonesian Language Learning at Aisyiyah Boarding School Pinrang Middle School. *Journal Studies in Indonesian Language and Literature*, 2(1), 34-46.
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9.

- <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Febrianti, T. S., & Nisa, R. (2024). Asesmen Diagnostik Matematika: Mendesain Pembelajaran Efektif Berdasarkan Kesiapan Belajar Siswa Smk. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 17(2).
- Fithriyah, D. N., Aula, F. D., & Nisa, Z. (2025). Analisis Penerapan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berorientasi Deep Learning Di Era Kurikulum Merdeka. *Jemi*, 3(2), 130-138.
- Gunawan & Imam. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Nashrullah, O., Maharani, O. Sp., Rohman, A. Sp., Fahyuni, E. F. Sp., Nurdyansyah, I., & Untari, S. MPd, R. (2023). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)* diterbitkan oleh UMSIDA PRESS.
- Nasution, S. (2012). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Tarsito.
- Sukmadinata, N. S. (2013). *Metode penelitian pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Tamrin, M. F. (2025). Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Studi Literatur Terhadap Literasi Sains: Discovery Learning Model In The Implementation Of Merdeka Curriculum: A Literature Study On Science Literacy. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(2), 169-176.
- Ulfa, M., Rosita, M., & Diningrat, M. E. (2025). Literature Review: Improving Elementary School Students' Problem-Solving Skills Through the Discovery Learning Model Assisted by Canva Media. *Journal Informatic, Education and Management (JIEM)*, 7(2), 227-233.
- Umami, T. S., Agustini, K., & Suartama, I. K. (2025). Discovery Learning Widely Applied at Junior Level with Positive Learning Outcome: Pembelajaran Penemuan Diterapkan Secara Luas di Tingkat Sekolah Menengah Pertama dengan Hasil Belajar yang Positif. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 26(3), 10-21070.
- Yulia, Y. N., Rahmadhani, U., Akbar, R. F., Dalimunthe, S. F., & Surip, M. (2025). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi Berbantuan Padlet Pada Siswa Kelas VII SMP Harapan 1 Medan. *Kopula: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan*, 7(2), 329-334.